

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah keyakinan akan adanya dzat yang ghaib dan luhur, yang dzat itu mempunyai perasaan-perasaan dan pilihan, serta mempunyai pelaksanaan dan pengaturan terhadap berbagai hal yang diinginkan manusia, dan keyakinan bahwa seseorang itu memang diutus (diperintah) untuk bermunajat kepada dzat yang tinggi itu baik secara suka rela atau terpaksa, dengan segala kerendahan dan ketundukan.¹ Diartikan dengan sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia. Sedangkan Islam dalam bahasa Arab Islam berasal dari kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Asal usul kata *aslama* adalah berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Apabila arti kedua kata ini dihubungkan maka akan bermakna selamat bagi yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh, agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah.²

Di dalam agama Islam terdapat perintah dari Allah swt. bahwa

¹ Peter. Yenny Salim Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Eng. (Jakarta, 1991).11.

² Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Istighna* 1, no. 1 (2018): 138.

setiap umat manusia diperintahkan agar menyeru kepada kebajikan dan menjalankan amal ma'ruf dan mencegah serta menjauhi dari yang mungkar. Sehingga dalam konteks ini, kita sebagai umat muslim hendaknya berdakwah kepada sesama umat manusia. Dalam berdakwah, tentu saja tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak seseorang berada di jalan Allah swt. Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah swt dalam surah An- Nahl ayat 125.³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّتِي هِيَ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Proses berdakwah diperlukan juga yang namanya bimbingan. Karena untuk mengajak seseorang berada di jalan Allah bukanlah hal yang mudah dan juga memerlukan waktu yang lumayan lama agar seseorang tersebut tetap berada dalam keistiqomahan untuk menjalankan yang maruf dan menjauhi yang mungkar.

Menurut Ainiyah dalam jurnal Abdul Mun'im Amaly, *religious education is the foundation for learning other sciences, which will lead to the formation of children with high personalities, religious, and knowledge. So it is appropriate to say that the application of Islamic*

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019).

*religious education in schools is the main pillar of character education.*⁴

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Setiap anak yang lahir perlu mendapatkan bimbingan, karena merupakan langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap aspek pribadi lahir dan batin seorang anak, agar terbentuk menjadi anak yang baik dan kemudian menjadi manusia yang seutuhnya sebagaimana dikehendaki oleh agama Islam.

Bimbingan agama sendiri diberikan kepada anak dengan harapan membawa mereka kepada kehidupan yang lebih baik dan mulia, sehingga dapat tertanam nilai-nilai ajaran agama yang dapat menimbulkan atau membawa seseorang untuk dapat beriman dan berakhlak mulia, yang mereka itu jelas akan mendapatkan kehidupan yang bahagia karena

⁴ Mun'im. et al Amaly, "The Necessity And Reality Of Islamic Religious Education In Schools," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23, no. 1 (2023): 4.

ditopang oleh nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka mengetahui mana yang merupakan kewajibannya dan yang tidak, yang benar dan yang salah. maka dari itu seorang anak perlu bimbingan keagamaan.

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Secara etimologi, kata agama berarti percaya atau kepercayaan, sedangkan menurut terminologi pendapat Quraish Shalib, bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan kholiknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah yang dikerjakannya dan tercermin pada sikap kesehariannya.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini bimbingan keagamaan yakni segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada seseorang atau orang yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya dengan sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT.

Fiqh contains laws that explain everything related to the procedure of worship. Fiqh is one of the central studies in religious education. Fiqh is studied in formal and non-formal educational institutions such as pesantren, Islamic schools, and public schools, fiqh must be studied and even become the focus of consideration and learning in these educational institutions⁵

⁵ Araniri N, "The Impact Of Digital Literacy Ability Of Islamic Religious Education Students On Fiqh Learning Achievements," in *1st Paris Van Java International Seminar On Health, Economics, Social And Humanities* (Francis: Atlantis Press, 2020), 254.

Mempelajari fikih akan berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Allah subhanahu wa ta'ala, hak dan kewajiban dalam rumah tangga dan masyarakat.⁶ Dengan mempelajari fikih maka seseorang akan tahu cara bersuci, shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Selain itu berguna sebagai acuan untuk bersikap dalam menjalani kehidupan. Dengan mempelajari fikih, seseorang akan mengetahui mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Kemudian, dengan mengetahui dan memahami fikih, maka seseorang akan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhai Allah subhanahu wa ta'ala, karena tujuan akhir fikih adalah untuk mencapai keridhaan Allah dengan melaksanakan syari'at-Nya⁷

Fikih merupakan salah satu aspek dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan dalam Islam secara umum adalah membentuk pribadi muslim yang selalu taat beribadah kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran fikih diarahkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian hukum Islam tersebut diharapkan akan membentuk siswa menjadi pribadi muslim

⁶ Ahmad Fauzi. *Fiqh Kewanitaan Kelengkapan Wanita Shalihah* (Terimas: Media Guru, 2013), 1.

⁷ H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 31-32.

yang selalu menjalankan syariat Islam baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat⁸

Berdasarkan paparan di atas maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Pengertian fikih wanita pada hakikatnya pengertian fikih itu sendiri, kemudian ada penajaman dan pentafsiran yang mendalam dalam pembahasan tentang masalah-masalah wanita. Jadi pengertian fikih wanita adalah suatu topik pembahasan fikih tentang masalah-masalah pembawaan kaum wanita (al-masa'il al-jibilliyah li al-nisa')⁹

Fikih wanita ialah materi dalam bab-bab fikih yang khusus membahas tentang wanita dan kajian-kajian yang secara spesifik didalamnya membahas tentang ibadah kepada Allah dan kehidupan sehari-hari. Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Fikih wanita adalah fikih yang membahas tentang persoalan-

⁸ Ahmad Rofi'i, Pembelajaran Fiqih, 6.

⁹ Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis yang artinya: "Rasulullah saw bersabda: Ini (haidh) adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT pada kaum wanita anak cucu Adam As". Shahih al-Bukhari Vol 1, (Beyrut: Dar Ibn Katsir, Yamamah, cet III, 1407 – 1987), 113. Shahih Muslim Vol 2, (Beyrut: Dar al-Ihya' al-Turats al-., Arabi, t.t), 873.

persoalan yang berhubungan dengan wanita, seperti halnya haid, istihadloh, nifas, adab-adab seorang wanita, etika berpakaian dan berhias, sholat, aurat wanita, thaharah dan sebagainya yang membahas tentang wanita.

Oleh karena itu, untuk memberikan pengetahuan khusus untuk remaja perempuan untuk menanggulangi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi bagi seorang perempuan perlunya dilakukan pembelajaran agama islam terkait ilmu fiqih wanita atau fiqhunnisa, sehingga dengan dilakukan bimbingan tersebut, perempuan mampu mengerti mengenai hal-hal yang harus mereka perhatikan, mulai dari permasalahan thaharah, haid nifas, kewajiban seorang perempuan terhadap suami dan kedua orang tua, cara memuliakan diri sendiri yang dibahas dan diterangkan dalam fiqhunnisa.

Remaja putri di tingkat sekolah menengah atas merupakan remaja yang dalam masa itu banyak sekali gangguan dan hal-hal yang terjadi. Misalnya peningkatan emosi dan sedang berada dalam masa pubertas yang sangat ekstrim dimana banyak sekali kewajiban kewajiban yang harus dilaksanakan, dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Oleh karena itu perlunya dilakukan pembimbingan dan pembelajaran yang sifatnya mengarahkan mereka para perempuan agar mereka dapat menjaga dirinya dan dapat memenuhi setiap kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan yang ada dalam agama islam.

Kegiatan Fiqhunnisa menjadi solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah masalah remaja yang mungkin terjadi. Karena dalam Fiqhunnisa tidak hanya membahas fiqih dari buku saja tetapi juga menggunakan rujukan dari kitab-kitab,maupun berbagai sumber terpercaya yang mengajarkan bagaimana menjadi wanita yang sholehah sesuai syariat agama. kegiatan piqhun nisa menjadi agenda wajib pada setiap hari jum'at siang di SMA IT Ar Rahman Banjarbaru.

Hal yang membuat peneliti tertarik adalah kegiatan serupa yang masih langka dan jarang dilakukan di sekolah-sekolah. Fiqhunnisa juga sudah melakukan kajian yang membahas tentang fiqih perempuan ini sudah lama terhitung mulai tahun 2015 sampai sekarang. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai bagaimana **“Bimbingan Keagamaan Pada Kegiatan Fiqhunnisa Di SMA IT Ar Rahman”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada kegiatan fiqhunnisa di SMA Islam Terpadu Ar Rahman Banjarbaru?
2. Apa efek pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada kegiatan fiqhunnisa di SMA Islam Terpadu ArRahman Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan fiqhunnisa di SMA It Ar Rahman Banjarbaru?

2. Untuk mengetahui efek yang didapatkan dari proses pelaksanaan kegiatan fiqhunnisa di SMA It Ar Rahman Banjarbaru?

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penuntut ilmu, khususnya bagi ilmu keagamaan untuk melihat bimbingan keagamaan yang ada dalam kegiatan Fiqhunnisa di SMA IT Ar Rahman Banjarbaru

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi bimbingan keagamaan pada kegiatan Fiqhunnisa di SMA IT Ar Rahman Banjarbaru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumber informasi terkait fokus penelitian tentang bimbingan keagamaan pada kegiatan Fiqhunnisa di SMA IT Ar Rahman Banjarbaru.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Keagamaan

Kata bimbingan dalam buku karya Sofyan S. Willis adalah proses bantuan terhadap individu agar memahami dirinya dan dunianya sehingga dengan demikian individu dapat memahami

potensi-potensinya.¹⁰ Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan atau dewa serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama ataupun segala sesuatu mengenai agama.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah serta akhlak. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada bimbingan dan metode pada kegiatan Fiqhunnisa di SMA IT Ar Rahman Banjarbaru.

2. Pembelajaran Fiqih Wanita

Fiqh yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang terkait dengan kekhususan wanita atau biasa disebut Fiqhunnisa. Fiqhunnisa mempelajari tentang ibadah maupun mu'amalat yang tujuan utamanya kepada kaum perempuan khususnya untuk memahami seperti hukum darah, cara berpakaian dan berhijab yang baik. Namun perlu kita ketahui bahwasanya fiqhunnisa" ditujukan untuk semua masyarakat agar mereka hidup dengan kebersihan dan kesucian, dimana masyarakat bersih dari pameran aurat. Adapun yang terpenting dalam

¹⁰ Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2019).12.

aurat ini adalah bahwa wanita itu wajib menjaga diri jangan sampai memperlihatkan auratnya kepada siapapun yang tidak diizinkan melihatnya, sehingga mendapatkan ridha Allah SWT.¹¹

Fiqh wanita adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan keperempuanan, yaitu bagaimana ajaran islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita, seperti haid, nifas, istihadhah termasuk juga ibadah sholat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslimah, bahkan tentang akhlak berpakaian dan akhlak berhias bagi muslimah.¹² Oleh karena itu, ketika Islam hadir ke dunia, ia memberikan perempuan martabat yang lebih tinggi dari sebelumnya, memberi mereka kebebasan, harga diri, hak individu dan kemandirian. Allah telah memberikan perempuan hak untuk mengambil keputusan mengenai Aqidah (keyakinan), pernikahan, dan semua aspek aktivitas mereka. Selain itu, mereka mempunyai kebebasan untuk memiliki aset, melakukan negosiasi komersial, memberikan hadiah, warisan, dan lain-lain.

Islam benar-benar melindungi hak-hak kelompok perempuan. Islam menggambarkan perempuan sebagai ibu, saudara perempuan, istri, dan anak, sehingga memberi mereka status prioritas.

Menurut Harahap *et al.* (2024), *women are not allowed to*

¹¹ Jamaluddin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja. (Bandung, 2015).22.

¹² Miftakhul Munir, "Peningkatan Akhlak Berpakaian Dan Berhias Santri Putri Melalui Pemahaman Fiqh Wanita Di MAN Kota Pasuruan," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 36.

*travel far (journeying) without their mahram. A man and a woman are not allowed to be alone together without their mahram. Men and women are not allowed to shake hands unless they are mahram.*¹³

Islam melindungi kehidupan penduduk perempuan dari praktik mengubur hidup-hidup anak perempuan pada masa Jahiliyah sebagai tanda permusuhan masyarakat terhadap keberadaan Islam. Dengan demikian, pembelajaran Fiqh perempuan merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya membahas mengenai suatu peristiwa atau suatu kondisi yang sering perempuan alami mengenai permasalahan perempuan baik itu seputar thaharah, haid dan nifas, bergaul dengan suami atau permasalahan lain yang dialami oleh perempuan.

3. SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru

SMA IT Ar Rahman adalah sekolah menengah atas islam terpadu yang bertempat di Jl. Pondok Bambu, Loktabat Utara, Banjarbaru Utara, Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan, Sekolah yang menerapkan kegiatan fiqhun nisa sebagai agenda wajib bagi santri putri di sekolah, di laksanakan pada setiap hari jum'at setiap minggu pada siang hari ketika siswa laki laki melaksanakan sholat jum'at.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Rosidah Mahasisiwi IAIN Purwekerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019. Dengan judul

¹³ Harahap. Et All M.S, "Revitalizing Quranic And Fiqh Education," *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 32.

“Pembelajaran Agama Islam Fiqhun Nisa Pada Forum Remaja Putri Masjid Baiturridwal Di Madrasah Aliyah Negri 02 Cilacap”. Penelitian ini di peroleh bahwa pembelajaran agama islam fiqhun nisa membimbing dan megajarkan para remaja putri agar bisa agar mereka dapat menjaga dirinya dan dapat memenuhi setiap kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan yang ada dalam agama islam. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama pembelajaran agama islam fiqhun nisa yang membahas hal-hal seputar wanita misalnya haid, nifas, istihadloh, thaharah, cara bergaul dengan lawan jenis, kewajiban menutup aurat. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu kegiatan yang berlangsung tidak menjadi agenda wajib di madrasah Aliyah Negri 02 Cilacap sedangkan di SMA IT Ar Rahman menjadi kegiatan wajib di setiap minggunya

2. Skripsi oleh Zulfika Resty Fauziyah Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Program Keputrian pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karang Moncol Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dalam meningkatkan dan mengembangkan prilaku santri putri dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yang dilakukan melalui program keputrian dimana dalam program ini nantinya siswa lebih paham mengenai karakter religius dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan

penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama dilakukan melalui program keputrian. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu upaya untuk menanamkan agama islam mengenai aturan dan hukum-hukum fiqh bagi perempuan yang di lakukan melalui kegiatan fiqhun nisa

3. Skripsi oleh Mahasiswa Uli Alfiati pada tahun 2018 dengan judul “Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqh Wanita Pada Santri putri Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga”. Dalam penelitian ini di peroleh bahwa dalam mengembangkan pengetahuan tentang fiqh wanita dapat dilakukan melalui program kajian keputrian yang di dalamnya membahas mengenai seputar hijab dan permasalahan wanita yang dilakukan melalui beberapa tahap pengembangan. Persamaan dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang fiqh wanita. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan yaitu pada proses pembelajaran fiqh wanita yang salah satunya yaitu membahas tentang syariat, dimana didalam syariat dibahas tentang perempuan. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan remaja perempuan dapat mengerti tentang fiqhun nisa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garisbesarnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasioanal, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, memuat tentang Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar dan Tujuan Bimbingan Keagamaan, Asas Bimbingan Keagamaan, Metode dan Materi Bimbingan Keagamaan, Aspek-aspek Bimbingan Keagamaan, dan Faktor- faktor yang mempengaruhi Bimbingan Keagamaan.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan kesimpulan dan saran

